Abdiya: Jurnal Abdi Cindekia Nusantara
Volume 1, Number 6, 2025
P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN : xxxx-xxxx
Open Access: https://jurnal.risetprass.com/abdiya

Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Produk Kreativitas dan Inovasi Bisnis

Rahmatu Syifa[1], Abdul Hakim Mustaqim[2], Rizki Amanda Hasibuan[3], Gilbran Ahmad[4], Danu Artho[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia
Korespondensi: rahmatusyifa8@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima Jun 11th, 2025
Direvisi Jun 12th, 2025
Diterima Jun 28th, 2025

Kata Kunci:
Minyak Jelantah; Lilin Aromaterapi; Daur Ulang; Inovasi Bisnis; Pengelolaan Limbah;

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan limbah minyak jelantah dengan mengubahnya menjadi produk lilin aromaterapi yang memiliki nilai guna serta potensi ekonomi. Proses pembuatan dilakukan melalui pendekatan eksperimen, meliputi tahapan penyaringan minyak bekas, pencampuran dengan bahan seperti palm wax dan minyak essensial, hingga pencetakan menjadi lilin. Hasil pengolaha menunjukan bahwa lilin yang di hasilkan memiliki performa pembakaran yang stabil, aroma yang bertahan lama, serta bentuk yang menarik. Inistif ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang bisnis kreatif. Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku ini menjadi bagian dari upaya mendukung sistem ekonomi sirkular dan pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah ini tergolong aman untuk digunakan, serta diminati oleh banyakn kalangan karena desainnya yang menarik dan kegunaannya yang beragam. Pemanfaatan minyak bekas adalah sebagai upaya pemanfaatan dalam mengelola potensi bahan alami dan limbah rumah tangga. Dengan demikian praktikum ini akan bermanfaat dalam pemanfaatan yang beragam diantaranya dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta dapat menjaga lingkungan dengan memanfaatkan bahan yang telah tidak terpakai.

© 2025 The Authors. Published by Envirosafe Buana Nusantara. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Minyak goreng di Indonesia merupakan salah satu utama dalam memasak, khususnya untuk proses menggoreng karena berperan sebagai penghantar panas. Minyak ini biasanya dihasilkan dari bahan nabati seperti kelapa sawit, kedelai, jagung, maupun biji zaitun yang telah melewati proses penyaringan atau pemurnian terlebih dahulu (Harisandi, 2025b). Dalam praktik keseharian, masyarakat sering kali menggunakan minyak goreng secara berulang karena dianggap lebih hemat daripada membuang sisa minyak. Padahal, kebiasaan ini menyimpan potensi bahaya kesehatan. Konsumsi makanan yang dimasak menggunakan minyak bekas secara terus menerus dapat meningkatkan risiko penyakit seperti tekanan darah tinggi, stroke, pengentalan darah, bajkan gangguan pada ginjal (Busalim et al., 2023).

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah dipakai berulang kali dalam proses menggoreng makanan. Penggunaan yang terus menerus ini menyebabkan terjadinya perubahan baik secara kimiawi maupun fisik, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap mutu dan kesehatannya (Limbah et al., 2024). Minyak jelantah sebagai limbah rumah tangga sering kali tidak mendapatkan perhatian serius, padahal keberadaannya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan (Harisandi, 2025a). Penggunaan berulang minyak goreng berpotensi menghasilkan senyawa berbahaya seperti asam lemak bebas, senyawa polimer dan radikal bebas yang berdampak buruk bagi tubuh manusia (Hilmi Junaidi et al., 2022). Selain itu kebiasaan membuang minyak bekas langsung ke saluran air atau tanah tanpa pengelolaan menimbulkan pencemaran terhadap tanah dan air, serta mengganggu keseimbangan ekosistem (Iranie Nizarlie et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan limbah minyak jelantah, telah dilakukan berbagai upaya guna mencegah agar limbah ini tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan berguna, seperti dijadikan lilin aromaterapi. Pemanfaatan ini tidak hanya memberikan nilai guna baru, tetapi juga membantu mengurangi dampak negatif dari limbah tersebut (Harisandi, Hurriyati, et al., 2025). Penggunaan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin berperan dalam menekan pencemaran lingkungan

akibat limbah rumah tangga (Anggreini et al., 2024). Salah satu bentuk pengelolaan yang kreatif dan bernilai ekonomis adalah pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai alternatif penerangan dan pewangi ruangan, tetapi juga memiliki nilai estetika dan ekonomi kreatif masyarakat (Wardani et al., 2021). Daur ulang ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang menekankan pemanfaatan limbah menjadi produk berguna dan ramah lingkungan (Harisandi, Yahya, et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Isna Inayati & Ritma Dhanti, 2021), pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan membuka peluang usaha yang menjanjikan (Harisandi, Muhammad Mardiputra, et al., 2024).

Selain memberi manfaat ekonomi dan lingkungan, pengolahan lilin aromaterapi dari limbah juga mendukung upaya pengurangan emisi karbon serta pengelolaan limbah secara terpadu (Harisandi, Nurhidayah, et al., 2024). Lilin hasil daur ulang ini dapat digunakan sebagai pencahayaan darurat, pewangi alami, dan terapi aroma yang diminati oleh berbagai kalangan. (Mijel et al., 2025) menunjukan bahwa pengolahan minyak jelantah dalam bentuk produk inovatif mampu menarik perhatian masyarakat, terutama remaja, dalam kegiatan daur ulang yang bersifat edukatif dan aplikatif (Harisandi, Yahya, et al., 2024).

Dengan demikian, transformatif minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan langkah inovatf yang memiliki dampak positif baik terhadap pelestarian lingkungan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Diharapkan melalui pendekatan ini, masyarakat semakin inovatif untuk mengelola limbah rumah tangga secara kreatif dan keberlanjutan demi menciptakan lingkungan yang bersih dan usaha yang mandiri (Bachtiar et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sebagai pendekatan utama untuk mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Metode ini dipilih guna mengamati secara langsung tahapan dan hasil proses pembuatan lilin dengan berbagai variasi bahan, seperti aroma, pewarna, dan jenis sumbu yang digunakan. Proses eksperimen mencakup beberapa langkah, antara lain pengumpulan dan penyaringan minyak jelantah, pencampuran bahan, pencetakan lilin, hingga pengujian kualitas produk akhir. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengevaluasi kombinasi bahan yang paling efektif dalam menghasilkan lilin aromaterapi yang memiliki tampilan menarik, wangi yang tahan lama, dan kualitas pembakaran yang baik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan produk kreatif dan inovatif yang ramah lingkungan dan bernilai jual.(Siti Aisyah, 2020)

Dalam rangka mengembangkan produk lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, dilakukan serangkaian prosedur eksperimen yang terstruktur. Setiap tahapan disusun untuk memastikan bahwa proses pengolahan minyak bekas dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan potensi ekonomi. Proses ini mencakup mulai dari tahap persiapan bahan, penyaringan minyak, pencampuran bahan, pencetakan lilin, hingga analisis kualitas produk akhir. Tahapan-tahapan lengkap yang dilakukan dalam eksperimen ini disajikan sebagai berikut :

1. **Persiapan Bahan dan Alat**
   a. Bahan-bahan:
      - Minyak jelantah (minyak bekas goreng)
      - Palm wax
      - Pewarna lilin (crayon atau pewarna khusus lilin)
      - Esens aromaterapi (misalnya lavender, lemon, sereh, atau kayu manis)
      - Sumbu lilin (bisa menggunakan sumbu khusus atau kapas)
      - Arang aktif (untuk proses penyaringan minyak)
      - Bunga atau dau kering (sebagai hiasan)

Gambar 1. Bahan-Bahan Lilin Aromaterapi

b. Alat-alat:

- Panci atau wadah tahan panas
- Kompor atau pemanas listrik
- Saringan kain atau kertas saring
- Sendok pengaduk
- Cetakan lilin (dari kaca, logam, atau plastik tahan panas)
- Gelas ukur

Gambar 2. Alat-Alat Aromaterapi

2. Penyaringan Minyak Jelantah

a) Minyak jelantah yang telah dikumpulkan kemudian direndam dengan arang aktif selama 1x24 jam setelah itu disaring menggunakan kain atau kertas saring untuk menghilangkan sisa makanan dan kotoran.

Gambar 3. Rendaman Minyak Jelantah Dengan Arang Aktif

b) Minyak hasil saringan disimpan dalam wadah bersih untuk proses selanjutnya.

Gambar 4. Hasil Penyaringan

4. Proses Pencampuran dan Pemanasan

a) Siapkan perbandingan bahan, misalnya: 100 gram minyak jelantah dan 100 gram palm wax.

Gambar 5. Takaran Bahan Palm Wax dan Minyak Jelantah

b) Masukkan bahan-bahan tersebut ke dalam panci dan panaskan dengan api kecil hingga seluruh bahan mencair dan tercampur merata.

Gambar 6. Memasukan Bahan-bahan dan Dipanaskan dengan api kecil

c) Tambahkan pewarna secukupnya (jika ingin lilin berwarna).

Gambar 7. Menambahkan Pewarna

d) Setelah campuran homogen, matikan api dan diamkan beberapa saat agar suhu turun sedikit.

Gambar 8. Campuran Homogen

5. Penambahan Aroma

a) Tambahkan esens aromaterapi ke dalam campuran lilin cair (biasanya sekitar 5–10 tetes per 100 ml campuran, tergantung kekuatan aroma yang diinginkan).

Gambar 9. Menambahkan Esens

b) Aduk perlahan agar aroma tercampur rata.

Gambar 10. Aduk Sampai Merata

6. Pencetakan Lilin

a) Siapkan cetakan lilin dan pasang sumbu di tengah cetakan (gunakan stik atau penjepit agar sumbu tetap tegak).

Gambar 11. Memasang Sumbu

b) Tuang campuran lilin cair ke dalam cetakan secara perlahan.

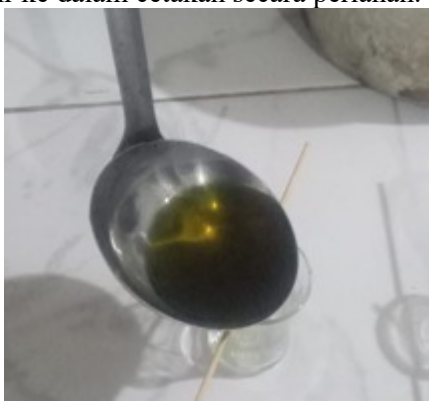

Gambar 12. Menuangkan Campuran Lilin

c) Diamkan hingga lilin setengah mengeras lalu tambahkan hiasan bunga kering atau daun kering.

Gambar 13. Memberikan Hiasan

d) Setelah itu lanjut sampai mengeras dengan sempurna.

Gambar 14. Hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari praktik ini dari berbagai penjelasan, praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah serta pelatihan cara menjual produk tersebut, sehingga dapat diolah menjadi lilin yang beraroma terapi dengan beragam aroma yang memiliki rasa unik, Limbah minyak jelantah memiliki nilai jual yang begitu tinggi dikarenakan minyak jelantah yang susah diolah atau didaur ulang menjadi hal yang berguna untuk masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas bahwa lilin aromaterapi ini memiliki pembakaran yang stabil tergantung pada jenis minyak esensial yang ditambahkan, setelah melewati berbagai proses diantaranya, proses penyaringan & pengolahan, masih memiliki kemampuan untuk digunakan sebagai sumber energi alternatif dalam bentuk lilin, Pembuatan lilin ini bertujuan untuk berbagai hal salah satunya untuk sumber penerangan, sumber penerangan yang berasal dari lilin akan menjadikan sebuah alat darurat ketika mati Listrik dan bisa juga menjadikan alat pewangi ruangan menambah aroma yang khas setiap variannya memperindah dan menambah nilai nyaman untuk setiap orang (Wardani et al., 2021).

Lilin aromaterapi ini sangat bermanfaat untuk membuat rileks tubuh saat digunakan, nilai ekonomis yang akan didapatkan, hal ini tentu akan adanya respon positif dari Masyarakat yang mulai tertarik untuk Bersama sama mengurangi sampah/limbah yang selalu dibuang dan mencegah pencemaran lingkungan, pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai lilin selain dapat menjaga lingkungan juga dapat, bernilai ekonomis bagi Masyarakat apabila dijual di pasaran.

Pembekalan diawali dengan proses pengenalan dampak keberadaan minyak jelantah dilanjutkan dengan praktik pembuatan lilin aromaterapi. Praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah menggunakan metode pendampingan langsung mulai dari proses persiapan paket lilin aromaterapi

hingga proses pembuatan dan pengembangan kreativitas sebagai nilai jual ekonomi. Minyak jelantah didapatkan dari limbah minyak goreng bekas pakai yang berasal dari warung makan dan penjual gorengan. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian edukasi pemasaran produk kepada peserta sebagai sebuah bentuk kewirausahaan. (Siti et al., 2024)

Di zaman semakin menjamurnya kreativitas dan apresiasi masyarakat, banyak sumber daya alam yang bisa diolah atau didaur ulang oleh Masyarakat, selain bermanfaat untuk diri sendiri, daur ulang sumber daya alam ini juga dapat bermanfaat untuk orang lain. Penggunaan minyak goreng masih tinggi dalam masyarakat, pemakaian berulang dalam minyak goreng ini akan menurunkan kualitas minyak goreng tersebut. Hal ini akan menghasilkan minyak jelantah. Penggunaan minyak jelantah merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Selain itu, pembuangan limbah minyak jelantah secara langsung di lingkungan juga akan menimbulkan dampak buruk bagi Ekosistem(Darmana et al., 2024)

Limbah harian minyak bekas yang selalu diproduksi oleh masyarakat dapat diubah menjadi suatu produk yang inovatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan tentunya mengurangi pencemaran lingkungan (Naina Rizki Kenarni, 2022), dilihat dari segi ekonomi, pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah ini dapat menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Kesadaran masyarakat untuk mengolah limbah minyak jelantah guna menghindari dampak negatif terhadap lingkungan semakin meningkat. Ini terbukti dari respons positif yang diterima dari masyarakat yang mulai tertarik untuk melanjutkan kegiatan pembuatan lilin aromaterapi ini sebagai produk yang bisa diproduksi di rumah, sehingga membantu mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengolah minyak jelantah menjadi produk lilin yang berguna.(Febrian et al., 2023)

KESIMPULAN

Mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi menjadi merupakan pendekatan kreatif untuk mengatasi persoalan limbah rumah tangga yang sering mencemari lingkungan. Minyak bekas yang sebelumnya dianggap tidak berguna kini dapat dimanfaatkan kembali melalui proses sederhana seperti penyaringan, pencampuran dengan bahan tambahan, dan pencetakan. Produk akhir berupa lilin aromaterapi tidak hanya berfungsi sebagai penerangan alternatif dan pewangi ruangan, tetapi juga memiliki manfaat untuk relaksasi tubuh.

Dari aspek lingkungan, pemanfaatan limbah minyak goreng ini mampu mengurangi risiko pencemaran tanah dan air. Produk lilin yang dihasilkan juga membantu menekan emisi karbon serta mendukung konsep ekonomi berkelanjutan dangan cara mengubah limmbah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Sementara itu dari sisi ekonomi, produk lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah memberikan peluang bisnis yang menjanjikan. Dengan biaya produksi yang relatif murah dan teknik pembuatan yang mudah dipelajari, serta dapat dijadikan sebagai usaha yang menguntungkan.

Selain menciptakan lapangan kerja, mengubah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi adalah cara kreatif dan inovatif untuk memulai bisnis sekaligus menjaga lingkungan. Minyak bekas yang biasanya dibuang bisa dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat dan punya nilai jual. Ide ini bukan hanya membuka peluang usaha baru, tapi juga mengajak orang lebih sadar pentingnya mengelola limbah. Dengan langkah sederhana ini, kita bisa menciptakan produk yang menarik, ramah lingkungan dan punya potensi besar dipasar.

Kegiatan sosialisasi pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah dapat dijadikan salah satu upaya mengurangi limbah rumah tangga yang biasanya dibuang begitu saja hingga menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual. Sosialisasi ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya minyak jelantah baik untuk kesehatan tubuh ataupun lingkungan sekitar. Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi.(Minto Basuki et al., 2023)

REFERENSI

Anggreini, D., Cahyandaru, P., Nugroho, I. A., Guru, P., & Dasar, S. (2024). EDUKASI PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DARI LIMBAH MINYAK JELANTAH DI KAMPUNG PAWIRODIRJAN GONDOMANAN YOGYAKARTA. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* (Vol. 12, Issue 1).

Bachtiar, Irbah, Islamiah, Devarantika, Noviandri, Badzliana, Hafidz, Hairunnisa, & Viratama. (2022). *PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH UNTUK PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI IDE BISNIS DI KELURAHAN KEDUNG BADAK*.

Busalim, F., Rimantho, D., & Syafitri, A. (2023). PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DARI LIMBAH MINYAK JELANTAH DI PESANTREN QURAN WANITA AL HIKMAH BOGOR. In *JANATA* (Vol. 3, Issue 1).

Darmana, A., Faradilla, P., Nst, Z., Dalimunthe, M., & Nasution, H. A. (2024). INOVASI PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI BERBASIS KULIT JERUK DI MAN BINJAI. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *5*(3), 668–679. https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.4046

Febrian, S., Gharis Sumardin, T., Yahya, A. A., Ayu, S., Sari, P., Haryvalen, A. F., & Nurhidayat, S. (2023). PEMANFAATAN MINYAK BEKAS "JELANTAH" SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI ANGGOTA PKK DESA POHIJO KEC. SAMPUNG USE OF USED "JELANTAH" OIL AS A BASIC MATERIAL FOR MANUFACTURING AROMATHERAPY CANDLES FOR PKK MEMBERS OF POHIJO VILLAGE KEC. SAMPLE. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *1*(3).

Harisandi, P. (2025a). *BUKU AJAR MEDIA SOSIAL*. Alungcipta. www.publisher.alungcipta.com

Harisandi, P. (2025b). *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN*. Alungcipta. www.publisher.alungcipta.com

Harisandi, P., Hurriyati, R., Gaffar, V., Adi Wibowo, L., Yanti, P., & Yusriani, S. (2025). Personal Branding of Lecturers and Word of Mouth: Effective Education Strategy in Increasing the Attractiveness of Entrepreneurship Study Program and Reputation of Pelita Bangsa University. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research IJORER*, *6*(3). https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i3.813

Harisandi, P., Muhammad Mardiputra, I., Zakiyatul Hidayah, Z., & Jordan Alvaro Ramba, S. (2024). Creation of Micro Market Structure in MSMEs in Review of Social Entrepreneurship Involvement, Government Policy and Empowerment. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *12*(1), 231–246. https://doi.org/10.56457/jimk.v12i1.534s

Harisandi, P., Nurhidayah, R., Yusriani, S., Yuningsih, N., Tikaromah, O., & Sarjaya, S. (2024). Transforming Student into Entrepreneurs: The Role of Entrepreneurship Education and E-Commerce. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, *5*(2). https://doi.org/10.15575/fjsfm.v5i2.40685

Harisandi, P., Yahya, A., Chandra, D., & Sagala, A. (2025). Greening the Customer Mindset: Pathways from Eco-Friendly Practices to Purchase Decisions through Sustainable Branding, Brand Equity, and Brand Attitude A Case Study of Electric Motorcycle Consumers. *FIRM Journal of Management Studies*, *10*(1). https://doi.org/10.33021/firm.v10i1.6054

Harisandi, P., Yahya, A., Rahmiati, F., Yuningsih, N., & Kusumawati, H. (2024). Customer Relative as a Mediator: Maximizing Consumer Behavioral Intentions through Service Quality and Corporate Image Gojek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *12*(2), 852–860. https://doi.org/10.56457/jimk.v12i2.645

Hilmi Junaidi, M., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). *PENGOLAHAN LIMBAH MINYAK GORENG MENJADI LILIN AROMATERAPI GUNA MENGEMBANGKAN POTENSI EKONOMI KREATIF KEBANGSREN RW 3*. *2*(1), 379–384. https://etdci.org/journal/patikala/

Iranie Nizarlie, E., Putri Kusuma Wardhany, N., Marliah, S., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, D. (2024). *PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH MENJADI BARANG BERNILAI*

KOMERSIAL BERUPA LILIN HIAS DAN LILIN AROMA TERAPI SEBAGAI IDE BISNIS USAHA KECIL UKM HEN'S FOOD VILLA PERTIWI, DEPOK, JAWA BARAT.

Isna Inayati, N., & Ritma Dhanti, K. (2021). PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN PENGHASILAN PADA ANGGOTA AISYIYAH DESA KEBANGGAN KEC SUMBANG. In *Jurnal Budimas* (Vol. 03, Issue 01).

Limbah, P., Jelantah, M., Lilin, M., Sebagai, A., Kreatif, S., Lingkungan, S. R., Baskora, R., Putra, A., Mulyawati, I., Salsabila, M. D., Corneliesta, E. C., Salsabilla Hermawan, A., Muhadzib Nurjaya, F., Semarang, U. N., & Ivet, U. (2024). *Info Articles*. *4*, 290–298. https://doi.org/10.31331/manggali.v4i2.3406

Mijel, P., Jelantah, M., Peluang, S., Menjadi, K., Aromaterapi, L., Remaja, P., Al-Ma', M., Tembung, W., Zahra, A., Dermawan, B., Fadhila, N., & Simanjorang, S. B. (2025). *Processing Mijel (Used Cooking Oil) as a Career Opportunity into Aromatherapy Candles for Al-Ma'Wa Tembung Mosque Teenagers*. *2*(2), 22–29. https://doi.org/10.62951/solusibersama.v2i2.1376

Minto Basuki, B., Mauludia, R., Rusdiana, Y., & Artikel, R. (2023). *Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi sebagai upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan Info Artikel ABSTRAK*. *4*(4). https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20658

Naina Rizki Kenarni. (2022). *PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH DALAM PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI*.

Siti Aisyah, L. (2020). pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, *1*(2). https://doi.org/10.26874/jakw.v1i2.69

Siti, Meity, Dwi, Herman, Syahrl, & M Rafli. (2024). *PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH DI SMK MUHAMMADIYAH BOGOR*.

Wardani, D. T. K., Saptutyningsih, E., & Fitri, S. A. (2021). EKONOMI KREATIF: PEMANFAATAN LIMBAH JELANTAH UNTUK PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.18196/ppm.32.224